

**PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI MODAL PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MADRASAH DINIYAH**

Abd Haris

Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: alfarobiy@yahoo.co.id**Abstrak**

Semakin hari semangat pengajian terhadap al-Qur'an semakin meningkat, sehingga semangat mempelajari al-Qur'an tidaklah pernah pupus, Untuk itu, pembelajaran pengetahuan tentang al-Qur'an harus diberikan kepada semua pelajar, baik mulai dari tingkatan kanak-kanak hingga mereka dewasa kelak. Dari sisi yang lain, pendidikan karakter yang saat ini mulai dimajukan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah sebuah pendidikan yang lebih mengutamakan prilaku tentang akhlak yang baik. Pendidikan karakter ini muncul dan mencuat kepermukaan merupakan suatu reaksi terhadap kemajuan *pedagogig* (pendidikan) naturalistik dan instrumentalisme. al-Qur'an itu pada hakekatnya sudah mencakup pada keseluruhan aspek kehidupan, termasuk juga diantaranya adalah pendidikan, sehingga dapat diartikan dengan mempelajari al-Qur'an berarti sama dengan memperbaiki karakter diri masing-masing anak itu sendiri. Fenomena di Madrasah Diniyah pada proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada sesi pengajaran keagamaan, termasuk juga pendidikan al-Qur'an, dan sebagaimana pola pergaulan para siswa, bahwa mereka itu pada kesehariannya lebih mengutamakan sopan santun yang sudah merupakan salah satu ciri has dalam pendidikan karakter. Untuk itu, sepintas penulis menganggap bahwa pendidikan karakter tersebut merupakan aplikasi dari pendidikan al-Qur'an yang sudah mereka pelajari selama ini.

Kata kunci: pendidikan Islam, karakter siswa madrasah diniyah**Abstract**

The more the spirit of study of the Qur'an is increasing, so the spirit of studying the Qur'an is never lost, For that, learning knowledge about the Qur'an should be given to all students, ranging from the level of childhood to they mature later. On the other hand, character education that is currently being promoted and developed by the government is an education that prioritizes the behavior of good morality. The education of this character emerges and rises to the surface is a reaction to the advancement of pedagogig (education) naturalistic and instrumentalism. al-Qur'an that in essence already covers the whole aspects of life, including also the education, so that can be interpreted by studying the Qur'an means the same as improving the character of each child itself. The phenomenon in Madrasah Diniyah in his learning process emphasizes more on religious teaching sessions, as well as the education of the Qur'an, and as the pattern of association of students, that they are in daily life more prioritizes the manners that is already one of the characteristics of has in character education . For that, at a glance the authors assume that character education is an application of education of the Qur'an that they have learned so far.

Keywords: Islamic education, the character of madrasah diniyah students

Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang sudah dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹

Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi salah satu dari fungsi dan tujuan Negara meliputi berbagai aspek dan bukan hanya terbatas pada aspek kecerdasan (IQ) yang menjadi wilayah otak dan akal, akan tetapi juga meliputi kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan emosional (EQ).

Suatu Sistem Pendidikan Nasional dibangun atas dasar falsafah Bangsa dengan suatu tujuan yang ingin dicapai, yaitu melalui sistem kelembagaan pendidikan yang secara jelas mengatur jenis, jenjang, jalur dan tingkatan pendidikan, yakni pendidikan umum atau kejuruan, jalur sekolah atau luar sekolah dengan tingkatan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 termaktub bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."²

Banyak dan beragam cara dan sarana yang dikemukakan oleh para filosof dan cendikiawan guna meraih pengetahuan yang sesuai dengan obyek pengetahuan yang hendak diperoleh. Al- Qur'an menyebutkan sekian banyak cara atau

¹Undang-undang dasar RI tahun 1945.

² Undang-undang RI dan peraturan pemerintah tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara RA, 2009), hlm.5.

metode terkait dengan pendidikan, yang dimulai dengan menarik pelajaran dari perjalanan untuk melakukan sebuah pandangan kritis terhadap alam raya dan fenominanya serta sejarah umat manusia, sampai kepada mengamati sisi dalam dan sisi luar manusia.

Firman Allah dalam QS, Yusuf (12): 111, Allah menegaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصْصِهِ عِبَرٌ لِّأُولَئِكَ الَّذِينَ
كَانَ حَدِيثًا يُفْرَتُ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي يَبَّأَ
يَدِيهِ وَتَفْصِيلٌ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ



Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman, (QS. Yusuf:111).³

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa kisah-kisah Nabi-nabi terutama kisah Nabi Yusuf as bersama ayah dan saudara-saudaranya, adalah pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat, pikiran waras, sedang orang-orang yang lalai yang tidak memanfaatkan akal dan pikirannya itu

³ Al-Jumanatul Ali, *Alqur'an dan terjemahnya* (Bandung: cv Jumanatul ali art (j Art), 2000), hlm.236.

untuk mendalami dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada, maka kisah Nabi tersebut tidak akan bermanfaat baginya yang tidak akan mengambil pelajaran dan peringatan baginya.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang meneliti dan mendalami isinya dan orang-orang yang membacanya dengan penuh kesadaran. Dia akan membimbing kejalan yang benar, amal saleh dan kebahagian dunia akhirat. Dia adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman, yaitu membenarkan dan mempercayai serta mengamalkan isinya, karena iman itu ialah ucapan yang dibenarkan oleh hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Semakin hari semakin juga perkembangan terhadap semangat pengkajian terhadap al-Qur'an, sehingga semangat mempelajari al-Qur'an tersebut tidaklah pernah pupus⁴. Karena dalam al-Qur'an itu sendiri sudah jelas bahwa sebaik baik orang itu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an⁵, dan orang itu tidak akan mendapatkan sebuah kejelasan tentang al-Qur'an itu sendiri jika tidak dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh jamaluddin

⁴ Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an paradigma hukum dan peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996),hlm.v.

⁵ Atiq bin Ghais al-Balady, *Keutamaan al-Qur'an menurut hadits-hadits Rasul*, (Semarang: cv. Toha putra),hlm.1.

mahran bahwa setiap manusia itu akan memperoleh kejelasan tentang al-Qur'an dengan mengandeng ilmu dan kemajuan pengetahuan⁶. Untuk itu, pembelajaran pengetahuan tentang al-Qur'an harus diberikan kepada semua pelajar, baik mulai dari tingkatan kanak-kanak hingga mereka dewasa kelak.

Disisi yang lain, pendidikan karakter yang saat ini mulai dimajukan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah sebuah pendidikan yang lebih mengutamakan prilaku tentang akhlak yang baik⁷. Pendidikan karakter ini muncul dan mencuat kepermukaan merupakan suatu reaksi terhadap kemajuan *pedagogig* (pendidikan) naturalistik dan instrumentalisme.⁸

Sebagaimana diungkapkan di atas bahwa al-Qur'an itu pada hakekatnya sudah mencakup pada keseluruhan aspek kehidupan, termasuk juga diantaranya adalah pendidikan, sehingga dapat

diartikan dengan mempelajari al-Qur'an berarti sama dengan memperbaiki karakter diri masing-masing anak itu sendiri. Fenomena di Madrasah Diniyah pada proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada sesi pengajaran keagamaan, termasuk juga pendidikan al-Qur'an, dan sebagaimana pola pergaulan para santri, bahwa mereka itu pada kesehariannya lebih mengutamakan sopan santun yang sudah merupakan salah satu ciri has dalam pendidikan karakter.

Untuk itu, sepintas penulis menganggap bahwa pendidikan karakter tersebut merupakan aplikasi dari pendidikan al-Qur'an yang sudah mereka pelajari selama ini. Namun untuk memastikan hal itu semua, peneliti tertarik sekali untuk meneliti persoalan tersebut yaitu persoalan pendidikan al-Qur'an dan persoalan pendidikan karakter ditinjau dari hubungannya.

Pembahasan

A. Urgensi Pendidikan al-Qur'an

Secara bahasa pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan⁹. Sedangkan al-Qur'an adalah

⁶Djamaluddin mahran dan Abdul Azhim hafna mubasir, *al-Qur'an bertutur tentang makanan dan obat-obatan*, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2006),hlm.36. perlu diketahui bahwa ilmu pengetahuan itu oleh Allah tidak dibeda-bedakan antara umat yang satu dengan umat yang lainnya, artinya ilmu pengetahuan itu dikhususkan bagi seluruh umat manusia, tidak pedul mereka itu muslim atau tidak. Lihat di Wisnu arya wardana, *al-Qur'an dan energi nuklir*, (Jakarta: Pustaka pelajar, 2004),hlm.1.

⁷Sutopo, *dimensi-dimensi pendidikan karakter*, (Salatiga: Eralngga, 2011), hlm.17.

⁸Abdul Majid, *Pendidikan karakter perspektif islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.8.

⁹Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm,263.

kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk diteruskan dan disampaikan kepada seluruh umat manusia diseluruh penjuru dunia sampai pada akhir zaman nanti¹⁰. Sehingga pendidikan al-Qur'an itu adalah sebuah proses pemberian pengetahuan atau pemahaman terhadap al-Qur'an itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pendidikan al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana banyak dalam literatur disebutkan seperti dalam haditsnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diriwayatkan oleh ad-Darimy Juz II /437 berikut bunyi haditsnya:

عَنْ عَلَيِّ كَرَمَ اللَّهُ وَجْهُهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ وَعَلَمَهُ
(الدارمي: 437)

dari Ali karromallahu wajha berkata: bahwa Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.(ad-Darimy Juz II/437).¹¹

وَعَنْ مَصْعَبٍ بْنِ سَعْدَادٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ
الْقُرْآنَ (الدارمي: 437)

dari Mash'ab Bin Sa'dad dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: pilihan diantara kamu sekalian adalah orang yang

mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (ad-Darimy Juz II/437).¹²

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
قَالَ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْكَرِيمَ وَعَلَمَهُ (ابن ماجه: 77)

dari Ustman Radiallahu Anhu dari nabi Muhammad SAW bersabda bahwa orang yang paling utama diantara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (Ibnu Majah: 1/77).¹³

Jadi dalam mempelajari ilmu al-Qur'an itu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam, karena sebagaimana penjelasan hadits diatas bahwa dalam mempelajari ilmu al-Qur'an terdapat banyak sekali keutamaan-keutamaan mempelajari al-Qur'an.

1. Fungsi pendidikan al-Qur'an

Manusia diciptakan adalah untuk dijadikan kholifah dimuka bumi ini, maka dari itu diperlukan suatu pedoman dan petunjuk bagi setiap manusia agar bisa menjamin manusia itu kearah kebaikan didunia dan akhirat.

al-Qur'an diturunkan kemuka bumi ini, fungsi utamanya adalah untuk kebaikan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an berikut bunyinya:

¹⁰Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir*, (Jakarta: Pustaka Jaya Pelajar, 2004),hlm,47.

¹¹Atiq Bin Ghaits, *Keutamaan al-Qur'an Menurut al-Hadits Rasulullah SAW*, (Semarang:Cv Toga Putra, 1993),hlm3.

¹²Ibid, hlm.1.

¹³Ibid, hlm.2.

تَنْزِيلُ الْكِتَبِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ۖ إِنَّا
أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ
مُحْنَصِّا لَهُ الدِّينَ ۖ

Kitab (Al Quran ini) diturunkan oleh Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya (QS. Az-Zumar, 39:1).¹⁴

Pada surat yang lain juga dijelaskan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atas yang benar dan yang batil, seperti yang diungkapkan dan surah az-Zumar ayat 2 yang bunyinya adalah sebagai berikut:

وَتَمَتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۗ لَا مُبَدِّلٌ
لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۖ

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui (QS. Az-Zumar, 39:2).¹⁵

Selain itu juga al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi petunjuk bagi umat manusia, sebagaimana yang tertuang dalam surah al-Baqarah ayat 213 yang berbunyi:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ
مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ
لِيَحُكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا
أَخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ
الْأَيْمَنَتْ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ أَمْنَوْا
لِمَا أَخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ ۖ

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Al-Baqarah: 213).¹⁶

Selain itu, al-Qur'an ini juga sebagai petunjuk atau jalan yang lurus bagi umat manusia dan pemberi kabar yang baik atau kabar gembira bagi orang-orang mu'min, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Isra' ayat 9 berikut bunyi ayatnya:

¹⁴ Al-Jumanatul Ali, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Jumanatul Ali Art (j-Art), 2000), hlm.459.

¹⁵ Ibid, hlm.459.

¹⁶ Ibid, hlm. 45.

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلّٰتِي هُنَّ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُنَّ أَجْرًا
كَبِيرًا

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Al-Isra' 9).¹⁷

Sebagaimana fungsi utama al-Qur'an adalah yang pertama merupakan petunjuk bagi manusia (*hudallinnas*) dan yang kedua sebagai pembeda antara yang batil dan yang benar, dan yang ketiga sebagai peringatan kepada manusia agar selalu mengingat Allah.¹⁸ Maka fungsi pendidikan al-Qur'an adalah jalan yang mengarahkan terhadap tercapainya tujuan dan fungsi al-Qur'an tersebut.

2. Konsep pendidikan menurut al-Qur'an

Al-Qur'an mengintroducir dirinya sebagai pemberi petunjuk bagi umat Islam sebagaimana yang dijelaskan pada sesi sebelumnya, bahwa tujuan petunjuk ini adalah sebagai pemberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Tujuan diciptakan manusia adalah untuk menyembah Allah dan menjadikan dirinya sebagai hambaNya, sebagaimana yang

tertuang dalam surah ad-dariyah yang artinya adalah: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia itu kecuali untuk menjadikan tujuan akhir atau hasil dari segala aktivitas sebagai pengabdian kepadaKu".

Pada dasarnya, konsep pendidikan menurut al-Qur'an itu dapat dibagi keberbagai hal yang diantaranya adalah:

- Konsep pendidikan al-Qur'an adalah pembinaan

Kemudian aktivitas yang dimaksud adalah tersimpul pada surah al-baqarah ayat 30 yang artinya adalah "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah dimuka bumi ini" dan juga surah Hud ayat ke 61 yang berbunyi "dia yang menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menugaskan kamu untuk memakmurkannya". Sehingga dengan demikian, manusia pada dasarnya diciptakan dimuka bumi ini adalah untuk dijadikan kholifah yang bertugas untuk memakmurkannya dengan membangun bumi ini dengan konsep yang ditetapkannya.

Sehingga atas dasar inilah, kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah membina manusia baik secara pribadi maupun secara berkelompok sehingga mampu untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkannya.

¹⁷Ibid, hlm.590.

¹⁸Wisnu Wardana, *al-Qur'an Dan Energi Nuklir*, hlm. 50-51.

Atau dengan kata lain yang lebih singkat yang sering digunakan al-Qur'an adalah taqwa kepada-Nya¹⁹.

b) Konsep pendidikan sepanjang hayat

Sifat pendidikan al-Qur'an menurut M Quraish Shihab adalah "rabbany" berdasarkan ayat pertama dalam wahyu pertama²⁰. Sementara itu orang yang melaksanakannya juga disebut *robbany* yang dalam al-Qur'an dijelaskan ciri-cirinya yang diantaranya adalah: *mengajarkan kitab Allah baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis, serta mempelajarinya secara terus menerus*.²¹

Al-Qur'an lebih jauh lagi menekankan kepada manusia untuk mengetahui betapa pentingnya sebuah pendidikan baik dari sisi belajar ataupun posisi mengajar. Dalam surah al-Asr dikatakan bahwa semua manusia itu sebenarnya dalam keadaan merugi kecuali yang melaksanakan empat hal yang diantaranya adalah saling wasiat-mewasiati (belajar-mengajar) tentang *alhaq* (kebenaran). Ilmu pengetahuan adalah

kebenaran, maka mereka itu akan merugi jika mereka tidak mengajarkan kebenaran tersebut.

2. Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter semakin hari, semakin mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat Indonesia saat ini, terlebih ketika dihadapkan berbagai macam ketimpangan-ketimpangan dari yang produck yang dihasilkan oleh dunia pendidikan kita ini. Istilah pendidikan karakter sebenarnya masih jarang sekali didefinisikan oleh sebagian kalangan, sehingga menurut Darma Kusuma telah berupaya untuk mengumpulkan berbagai macam pola dan corak mengenai pendidikan karakter tersebut yang diantaranya adalah:

- Pendidikan karakter adalah mata pelajaran agama dan PKn, karena itu masih tergolong pada tanggung jawab guru Agama dan PKn.
- Pendidikan karakter adalah mata pelajaran budi pekerti.
- Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, dan bukan tanggung jawab sekolah.
- Pendidikan karakter adalah adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP, dan lain sebagainya.²²

¹⁹Kata "Taqwa" dalam al-Qur'an mencakup segala bentuk dan tingkat kebajikan dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh mahluk dengan berbagai tingkatnya sejak nabi hingga orang-orang awam.

²⁰ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan* (Jakarta: MIZAN, 2002),hlm.177.

²¹Al-Qur'an yang tertulis maksudnya adalah al-Qur'an yang berbentuk teks al-Qur'an, sedangkan al-Qur'an yang tidak tertulis adalah alam raya sekitar ini.

²²Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter-Kajian Teori Dan*

Berdasarkan pijakan di atas itu, maka pendidikan karakter itu menurut Ratna megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter itu adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil sebuah keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²³

Sedangkan pengertian pendidikan karakter menurut Muhash mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarkannya.²⁴ Sedangkan menurut Sutopo berpendapat bahwa pengertian pendidikan karakter itu tergolong pada dua bagian besar yang diantaranya adalah pengertian secara deterministik dan pengertian karakter secara nondeterministik. Pengertian secara deterministik adalah karakter difahami sebagai sekumpulan rohaniyah pada diri kita yang sudah teranugrahi yang bersifat dari bawaan. Sedangkan pengertian karakter yang bersifat non deterministik atau dinamis adalah karakter difahami sebagai sebuah tingkat kekuatan atau

ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniyah yang sudah merupakan bawaan.²⁵

Sehingga dari berbagai pola pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang didalamnya menanamkan pola dan hal-hal yang positif seperti kejujuran, keuletan, sikap toleransi dan lainsebagainya.

a) Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Fungsi pembangunan karakter bangsa adalah untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berprilaku baik. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap prilaku yang kurang baik dan penguatan prilaku yang sudah baik.²⁶

Untuk itu perlu penyaringan budaya yang kurang baik agar sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila. Sehingga fungsi pendidikan karakter adalah sama halnya dengan fungsi yang mengarah kepada pembangunan karakter bangsa seperti yang disebutkan di atas.

Tujuan pembangunan karakter adalah untuk mengembangkan karakter

²⁵Sutopo, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi Dan Langkah Praktis*, (Salatiga, Erlangga, 2011),hlm.19.

²⁶Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011),hlm,5.

Praktek Disekolah, (Bandung: Rosda karya, 2011),hlm. 4.

²³Ibid, hlm. 5.

²⁴Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya, Rosda Karya, 2011),hlm, 43.

bangsa agar mampu untuk mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila, untuk itu diperlukan yang namanya pendidikan karakter, agar pembangunan bangsa bisa terwujud. Sehingga pendidikan karakter pada hakekatnya adalah bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama.²⁷

b) Pelaksanaan dan model pembentukan karakter

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.²⁸ Interaksi sosial itu mengandung arti lebih dari pada hanya sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial dengan individu yang lainnya. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi yang diantara satu individu dengan individu yang lainnya, sehingga dapat terjadinya sebuah hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.

Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis disekelilingnya. Maka dari itu pelaksanaan pembentukan karakter disitu

sangat diperlukan dan pengembangannya pun perlu untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkannya.

3. Pendidikan al-Qur'an dalam pembentukan karakter

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa pendidikan al-Qur'an telah mengintrodusir diri sebagai pemberi petunjuk yang lurus²⁹ petunjuk itu akan memberikan kesejahteraan bagi umat manusia baik secara pribadi maupun kelompok,³⁰ selain itu al-Qur'an adalah sebuah pelaksanaan pendidikan yang materi utamanya pelajarannya adalah tentang pendidikan al-Qur'an dengan mengacu pada indikator-indikator yang dijelaskan disebelumnya.

Ada beberapa nilai-nilai positif yang terkandung dalam pendidikan al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Wisnu Arya Wardana dalam bukunya al-Qur'an dan Energi Nuklir mengatakan bahwa al-Qur'an itu menyangkut segala aspek kehidupan³¹ yang diantaranya:

a. Pendidikan al-Qur'an memperteguh kepribadian

Pendidikan al-Qur'an memberikan pengaruh yang berupa pendidikan, seperti

²⁷Ahmad Muhamin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hlm, 16.

²⁸Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia-Teori dan Pengukurannya* (Edisi ke dua), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm ,30.

²⁹Al-Qur'an QS Al-Isro' ayat 19.

³⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2003), hlm. 172.

³¹Wisnu Arya Wardana, *al-Qur'an dan Energi Nuklir*, hlm. 12.

pembentukan nilai-nilai karakter yang positif bagi siswa yang sekarang ini sedang di programkan oleh pemerintah termasuk juga yang dinamakan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter dalam konteks ke Indonesiaan hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh yang meliputi skala makro dan mikro.

Pendidikan karakter ini muncul karena adanya keprihatinan dari realitas yang ada saat ini, degradasi moral generasi muda yang saat ini sudah mulai sampai pada tahap yang sangat mencemaskan, kemudian ciri yang khas terhadap aspek pola pergaulan yang terjadi di akhir-akhir ini yang sudah memudar ditambah lagi dengan pola prilaku pengambil kebijakan yang seakan tidak lagi memegang norma-norma dan aturan yang seharusnya dijadikan pedoman oleh segenap bangsa.

Berangkat dari konteks pemikiran ini, kita harus kembali lagi berbenah bahwa sistem pendidikan kita saat ini perlu ditingkatkan, ada banyak jalur dan cara untuk memperbaiki sistem pendidikan kita saat ini, seperti memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, memenuhi kebutuhan pendidikan, peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar bahkan hingga reorientasi pendidikan bangsa Indonesia ini untuk skala kedepannya.

Pendidikan dalam kontek skala makro adalah pendidikan yang skala nasional dan menyeluruh yang didalamnya meliputi masalah konsep perencanaan dan implementasi yang melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan secara nasional yang diawali dengan sebuah kedaran dan bukan hanya dengan kepentingan-kepentingan sesaat.³²

Karena pendidikan tidak akan pernah terlepas dari yang di mengitarinya itu, termasuk kepentingan-kepentingan politik yang kemudian akan sangat mempengaruhi sekali terhadap pengambilan dari sebuah kebijakan yang akan menentukan keberadaan pendidikan itu sendiri.

Sedangkan pendidikan karakter dalam skala mikro dapat dibagi menjadi empat pilar yang perlu di perhatikan. Artinya kempat pilar itu akan saling bantu membantu, bahu membahu dan bahkan saling menentukan sat dengan yang lainnya, untuk itu keempat pilar itu hendaknya dapat diketahui sebelumnya untuk dijadikan bahan acuan dasar dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut.

Adapun keempat pilar tersebut diantaranya adalah:

³²Sedangkan skala makro menurut Dasim Budimansyah mengatakan bahwa pengembangan karakter dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu: satu, perencanaan, dua, pelaksanaan dan tiga adalah evaluasi hasil. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011),hlm.38.

- 1) pertama adalah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dalam kelas sebagaimana ciri pendidikan yang biasa dilaksanakan,
- 2) kedua adalah kegiatan keseharian dalam bentuk budaya yang berlaku pada adat dan istiadat setempat,
- 3) ketiga adalah satuan pendidikan yang ada dan telah diprogramkan dan dicanangkan oleh pemerintah dan praktisi pendidikan,
- 4) dan keempat adalah kegiatan kurikuler dan kegiatan ektra kuriler dan kegiatan dirumah.³³

- b. Pendidikan al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi dan sikap menghargai orang lain

Pendidikan al-Qur'an juga memberikan pengaturan terhadap pola pergaulan antara manusia dengan manusia yang lainnya dan sudah ditentukan garis-garis pemetaannya oleh al-Qur'an yang disebut dengan relasi sosial yang dalam bahasa al-Qur'an kemudian disebut dengan istilah "*hablum minannas*" dan yang kedua adalah relasi manusia dengan tuhannya yang di bahasakan dalam al-Qur'an dengan bahasa "*hablum minallah*".

c. Pendidikan al-Qur'an membentuk karakter positif seperti sikap jujur, sabar, amanah, taat dan tekun.

Pendidikan Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap pembentukan sifat manusia seperti bersifat jujur, sabar, amanah, patuh kepada orang tua dan pimpinan, menghargai orang lain, taat beragama, tekun dan berbagai macam karakter positif lainnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an sudah lebih dulu mencanangkan pola dan sistem pendidikan karakter, sehingga dengan demikian diharapkan mereka akan tercipta yang namanya sebuah kedamaian, ketentraman dan lain sebagainya.

d. Pendidikan al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan al-Qur'an juga akan mempunyai andil yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang ada, termasuk juga pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang di canangkan dan di programkan bersama oleh para praktisi pendidikan itu sendiri yang ada di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Jihad Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Jadi pendidikan al-Qur'an itu baik secara langsung ataupun secara tidak langsung pendidikan al-Qur'an tersebut akan banyak sekali mempengaruhi dan menentukan terhadap pelaksanaan

³³Ibid, hlm.39.

pendidikan karakter yang saat ini di programkan oleh pemerintah dan para pelaku pendidikan, baik tingkat daerah ataupun tingkat pusat.

e. Pendidikan al-Qur'an dan keteladanan yang baik

Pendidikan agama adalah kunci dari keberhasilan hidup dalam berbangsa dan bernegara, karena dengan beragama, manusia dapat mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan sesama manusia hingga bagaimana caranya berinteraksi dengan sang penciptanya.

Relasi sosial antar manusia telah dicontohkan oleh nabi Muhammad sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa nabi mencontohkan untuk bersifat kasih sayang dan berbelas kasihan terhadap sesama manusia, sebagaimana bunyi ayat berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ
عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin. (QS: At-Taubah:128).

Penutup

Semangat mempelajari dan mengkaji serta mendalami al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat muslim semakin meningkat, kesadaran ini sebetulnya sudah sejak lama menjadi primadona pembelajaran bagi kalangan umat muslim di dunia, namun hanya sedikit sekali dari mereka yang mampu untuk mendalami secara serius dan bersungguh untuk mengkaji al-Qur'an secara ilmiah. Sehingga semangat mempelajari al-Qur'an tidaklah pernah pupus walaupun dalam tanda kutub mereka mempelajarinya dalam kontak yang beraneka ragam, mulai dari sisi pelafalan, makhorijul huruf, dan yang terkait lainnya.

Untuk itu, bagi pecinta pendidik muslim, pembelajaran pengetahuan tentang al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada semua pelajar, baik mulai dari tingkatan kanak-kanak hingga mereka dewasa kelak. Dari sisi yang lain, pendidikan karakter yang saat ini mulai dimajukan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah sebuah pendidikan yang lebih mengutamakan prilaku tentang akhlak yang baik. Pendidikan karakter ini muncul dan mencuat kepermukaan merupakan suatu reaksi terhadap kemajuan *pedagogig* (pendidikan) naturalistik dan instrumentalisme.

al-Qur'an itu pada hakekatnya sudah mencakup pada keseluruhan aspek kehidupan, termasuk juga diantaranya adalah pendidikan, sehingga dapat diartikan dengan mempelajari al-Qur'an berarti sama dengan memperbaiki karakter diri masing-masing anak itu sendiri. Fenomena di Madrasah Diniyah pada proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada sesi pengajaran keagamaan, termasuk juga pendidikan al-Qur'an, dan sebagaimana pola pergaulan para siswa, bahwa mereka itu pada kesehariannya lebih mengutamakan sopan santun yang sudah merupakan salah satu ciri has dalam pendidikan karakter. Untuk itu, sepintas penulis menganggap bahwa pendidikan karakter tersebut merupakan aplikasi dari pendidikan al-Qur'an yang sudah mereka pelajari selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Al-Jumanatul, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cv Jumanatul Ali Art (j-Art), 2000.
- Al-Jumanatul Ali, *Alqur'an dan terjemahnya*, Bandung: cv Jumanatul ali art (j Art), 2000.
- Atiq bin Ghaits al-Balady, *Keutamaan al-Qur'an menurut hadits-hadits Rasul*, Semarang: cv. Toha putra.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia-Teori dan Pengukurannya (Edisi ke dua)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Azzet, Ahmad Muhammin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Arruz Media, 2011.

Kesuma, Dharma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter-Kajian Teori Dan Praktek Disekolah*, Bandung: Rosda karya, 2011.

Mahran, Djamaluddin dan Abdul Azhim hafna mubasir, *al-Qur'an bertutur tenatang makanan dan obat-obatan*, Yogyakarta: Mitra pustaka, 2006.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Majid, Abdul, *Pendidikan karakter perspektif islam*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Samani, Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Surabaya, Rosda Karya, 2011.

Shihab, M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an,fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*, Jakarta: MIZAN, 2002.

Sulhan, Najib, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*, Surabaya: Jaring Pena, 2011.

Sutopo, *dimensi-dimensi pendidikan karakter*, Salatiga: Eralingga, 2011.

Undang-undang dasar RI tahun 1945.

Undang-undang RI dan peraturan
pemerintah tentang Guru dan Dosen,
Bandung: Citra Umbara RA, 2009.

Wardana, Wisnu Arya, *Al-Qur'an Dan
Energi Nuklir*, Jakarta: Pustaka Jaya
Pelajar, 2004.

Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur'an paradigma
hukum dan peradaban*, Surabaya:
Risalah Gusti, 1996.